



ARDIMAS

JURNAL ARSIP PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 2 No 1 Tahun 2021

p-ISSN 2716-232X e-ISSN 2721-1568

<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/ardimas/index>



PEMANFAATAN VIDEO STOP MOTION SEBAGAI MEDIA EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING BAGI IBU HAMIL

USING STOP MOTION VIDEO AS MEDIA FOR THE EDUCATION OF STUNTING PREVENTION

Debby Endayani Safitri^{1*}, Nur Setiawati Rahayu¹, Amanda Ikkoy Fitriana¹

¹Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jakarta, Indonesia

Korespondensi (e-mail): debby_endayani@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi yang banyak terjadi di wilayah Desa Cimarga. Kondisi stunting ini dapat dicegah dengan memperbaiki perilaku gizi ibu hamil. Ibu hamil perlu memahami kebutuhan gizi selama kehamilan agar ibu dapat memenuhinya. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya intervensi dalam bentuk edukasi gizi menggunakan media audiovisual, berupa video *stop motion*. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil mengenai kebutuhan gizi selama kehamilan dan bagaimana upaya untuk memenuhinya. Sasaran kegiatan ini adalah 40 orang ibu hamil di wilayah Desa Cimarga, Kecamatan Cimarga, Kabupaten Lebak, Banten. Edukasi menggunakan video *stop motion* berhasil meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai perilaku gizi sebagai upaya pencegahan stunting.

Kata kunci: ibu hamil, perilaku gizi, stop motion, stunting

ABSTRACT

Stunting is common nutrition problem at Cimarga Village. Stunting could be prevented by improving maternal behavior. Pregnant women need to understand nutritional needs during pregnancy so that mothers can fulfill theirs. This activity was carried out as intervention using audiovisual media in the form of stop motion video. The aim of this activity was to

improve maternal awareness and knowledge about nutritional needs during pregnancy and how to fulfill them. Target of the activity was 40 pregnant women in Cimarga Village area, Cimarga District of Lebak, Banten. Education using stop motion video improved maternal knowledge about nutrition behavior as stunting prevention.

Keywords: nutrition behavior, pregnant women, stop motion, stunting

PENDAHULUAN

Desa Cimarga merupakan salah satu wilayah yang terdapat di Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak. Pada tahun 2018, Kabupaten Lebak memiliki balita stunting dengan prevalensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional pada tahun yang sama berdasarkan data Riskesdas. Data surveillence yang dimiliki Puskesmas Kecamatan menunjukkan bahwa prevalensi Stunting di Desa Cimarga (23%) merupakan yang tertinggi di antara 14 desa di wilayah Kecamatan Cimarga.

Salah satu aspek yang memengaruhi keadaan stunting adalah kondisi ibu hamil. Kekurangan gizi pada ibu hamil akan berisiko melahirkan bayi yang kekurangan gizi. Janin yang mengalami malnutrisi sejak dalam kandungan juga berisiko lebih besar dengan kejadian *stunting* (Kurnia, 2014). Ibu hamil perlu memahami kebutuhan gizi selama kehamilan. Hal ini penting agar pada saat hamil, ibu dapat memenuhi kebutuhan gizinya.

Masyarakat Desa Cimarga belum menyadari bahwa anak pendek merupakan suatu masalah, karena anak pendek di masyarakat terlihat sebagai anak-anak dengan aktivitas yang normal, tidak seperti anak kurus yang harus segera ditanggulangi. Oleh karena itu, upaya melakukan intervensi lebih lanjut dengan memberikan edukasi gizi untuk memahami pentingnya gizi pada ibu hamil dan balita sangat diperlukan.

Selama ini kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh Kader Posyandu hanya memberikan suatu materi melalui metode ceramah dan leaflet maupun lembar balik. Metode ceramah menggunakan media leaflet maupun lembar balik saja tidak cukup, karena dianggap kurang efektif sehingga perlu adanya upaya lain yang dilakukan salah satunya dengan memberikan suatu media edukasi yang lebih interaktif.

METODE

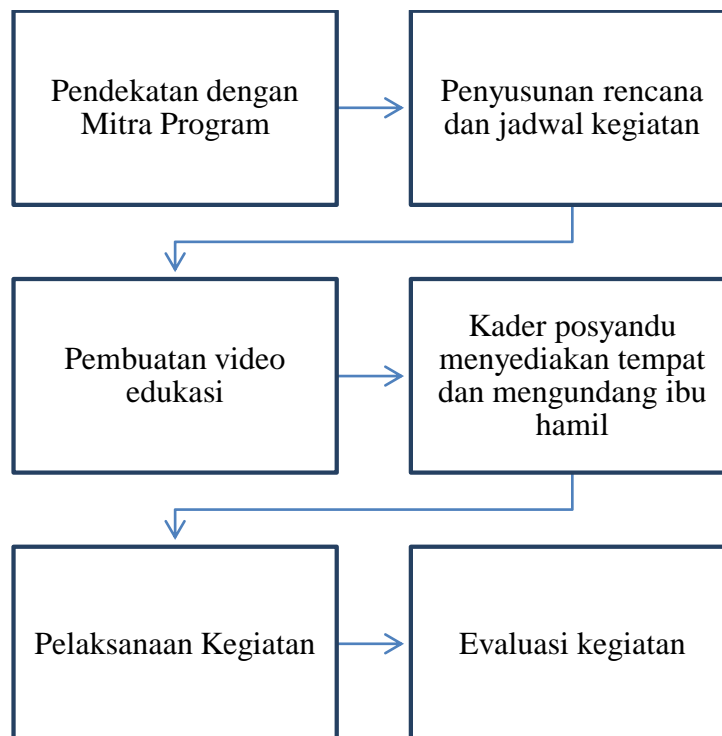
Tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah di Aula Desa Cimarga pada tanggal 7 Maret 2020. Peserta kegiatan adalah ibu hamil dengan total jumlah peserta 40 orang. Kegiatan ini melibatkan ketua kader posyandu wilayah desa sebagai mitra pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat pada kesempatan ini dilaksanakan tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan.

Tahap perencanaan diawali dengan mempelajari situasi pada wilayah mitra. Melalui tahap ini, diketahui bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan oleh kader, termasuk media yang dapat digunakan sangat kurang. Berdasarkan hal tersebut, kemudian disusun media edukasi yang dianggap cocok. Oleh karena itu, media video yang dapat diputar di perangkat gawai dianggap efektif untuk menjangkau sasaran yang memiliki karakteristik tersebut.

Media yang digunakan berbentuk video stop motion yang disusun oleh tim pengabdian masyarakat dengan mempertimbangkan masukan dari praktisi desain grafis.

Pada tahap perencanaan ini juga dilaksanakan rapat koordinasi untuk mematangkan rencana dan menyamakan persepsi mengenai tujuan pelaksanaan kegiatan edukasi di antara anggota tim yang terlibat. Koordinasi dengan pihak yang berwenang pada tempat pelaksanaan kegiatan juga dilakukan pada tahap ini, termasuk pendataan dan menginformasikan waktu dan tempat pelaksanaan kepada ibu hamil yang menjadi peserta kegiatan.

Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat diawali dengan mempersiapkan tempat pelaksanaan kegiatan. Kegiatan diawali dengan registrasi dan pengisian lembar pre-test untuk mengukur kesadaran dan pengetahuan ibu hamil sebelum mendapatkan edukasi. Kegiatan edukasi dilakukan dengan menayangkan video stop motion kemudian melanjutkan dengan diskusi yang berlangsung sekitar 90 menit. Pada akhir kegiatan, peserta kembali diminta mengisi lembar post-test untuk mengetahui efektivitas kegiatan edukasi ini.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibu hamil merupakan kunci sukses untuk memutus mata rantai masalah gizi yang terjadi pada masyarakat. Perbaikan gizi ibu hamil dapat berdampak pada kesehatan bayi yang akan dilahirkan (Retni *et al.*, 2016). Peningkatan kesadaran diharapkan dapat

meningkatkan perilaku sehat ibu hamil dengan peningkatan asupan dan kunjungan antenatal yang berdampak pada peningkatan status gizi bayi baru lahir. Kesadaran yang baik mengenai stunting juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pola asuh setelah bayi lahir. Dengan demikian, upaya pencegahan *stunting* dapat lebih optimal.

Kegiatan edukasi pencegahan stunting dilakukan terhadap 40 orang peserta ibu hamil dengan rentang usia 17 sampai 40 tahun. Sebelum mendapatkan edukasi, nilai rata-rata pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai stunting secara berurutan adalah 59 dan 63. Nilai tersebut mengalami peningkatan setelah peserta diberikan edukasi menggunakan video stop motion. Setelah dilakukan edukasi, nilai rata-rata kesadaran dan ibu hamil naik menjadi 90 dan 80 (Tabel 1).

Tabel 1. Rata-rata Nilai Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil

	Rata-rata	Min	Max
Pengetahuan			
Pre-test	59	35	75
Post-test	90	75	100
Sikap			
Pre-test	63	40	83
Post-test	80	68	90

Kegiatan edukasi menggunakan media video stop motion berhasil meningkatkan nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil sebesar 53%. Setelah mendapatkan edukasi, seluruh ibu hamil mengalami peningkatan pengetahuan. Ada ibu hamil yang berhasil menjawab dengan benar pertanyaan mengenai stunting dan upaya pencegahannya. Pengetahuan yang meningkat ini diharapkan dapat mendukung ibu hamil untuk memilih dan mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang. Karena pemilihan makanan yang tepat dapat terwujud apabila seseorang memiliki pengetahuan yang baik (Safitri dan Rahayu, 2018).

Pengetahuan merupakan aspek yang berdampak pada sikap seseorang. Sudah seharusnya peningkatan pengetahuan diikuti oleh meningkatnya sikap individu. Ibu hamil yang menjadi peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat ini mengalami peningkatan nilai rata-rata sikap sebanyak 27%. Pengetahuan juga dapat berdampak pada perubahan sikap ibu hamil sebagai hasil dari meningkatnya pemahaman dan rasa percaya terhadap informasi yang diberikan (Zhu dan Xie, 2015).

Peningkatan sikap yang terjadi tidak sebanyak peningkatan pengetahuan yang dialami oleh sasaran. Pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi sikap. Salah satu faktor lain yang memengaruhi sikap adalah motivasi sasaran (Berg, 2005). Motivasi positif yang dimiliki sasaran dapat meningkatkan sikap, sebaliknya apabila sasaran memiliki motivasi negatif maka kemungkinan terjadinya perubahan sikap semakin rendah. Diperkirakan ada faktor-faktor lain, yang tidak diukur, masih memengaruhi sikap ibu hamil terhadap stunting.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan respon yang baik dari mitra maupun sasaran, ibu hamil. Edukasi menggunakan media video stop motion berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai stunting dan upaya pencegahannya.

SARAN

Kegiatan edukasi terhadap masyarakat perlu dilakukan secara rutin baik oleh kader posyandu maupun tenaga kesehatan dari puskesmas. Pembaharuan media edukasi yang interaktif sebaiknya dilakukan secara rutin sesuai dengan kondisi kesehatan yang terjadi di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) UHAMKA yang secara penuh mendukung pelaksanaan kegiatan edukasi pencegahan stunting di Desa Cimarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Berg, A. 2005. Factors related to attitude change toward learning chemistry among university students. *Chem Educ Res Pract*, 6: 1-18. 10.1039/B4RP90001D.
- Kurnia, Yustiana dan Nuryant. N. 2014. Perbedaan Panjang Badan Bayi Baru Lahir Antara Ibu Hamil KEK dan Tidak KEK. *Skripsi*. Diponegoro University.
- Retni, Margawati, A., dan Widjanarko, B. 2016. Pengaruh status gizi & asupan gizi ibu terhadap berat bayi lahir rendah pada kehamilan usia remaja. *Jurnal Gizi Indonesia*, 5(1): 14-19.
- Safitri, DE. dan Rahayu, NS. 2018. The effect of food label literacy education on high school students' knowledge. *ARGIPA*, 3(2): 91-95.
- Zhu, X. and Xie, X. 2015. Effects of knowledge on attitude formation and change toward genetically modified foods. *Risk Analysis*, 35: 790-810. doi:10.1111/risa.12319